

PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI KEGIATAN BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD AZ ZAHRA

Dini Andriani^{1*}, Rhoma Iskandar²

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia^{1,2}

Email: diniandriani433@gmail.com¹, roma.iskandar@gmail.com²

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

19 Agustus 2021

Diterima

20 September 2021

Diterbitkan

25 September 2021

Kata kunci:

peran orang tua; kegiatan belajar anak.

ABSTRAK

Latar Belakang: Sekarang ini hampir seluruh negara di dunia telah terjangkit virus corona (COVID-19). Guru dan murid dipaksakan untuk tetap belajar dan bekerja dari rumah, serta dipaksa untuk mengenal dan menerapkan metode pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan. Kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan peran aktif orang tua untuk mendampingi kegiatan belajar anak di rumah.

Tujuan: Peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, dewan guru dan orang tua siswa PAUD Az Zahra, baik melalui virtual maupun melalui tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Hasil: Menyoroti bagaimana peranan orang tua dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah serta solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kesimpulan: Meningkatnya kesadaran orang tua terhadap peran mereka dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah selama masa pandemi menjadikan kemampuan belajar dan aspek perkembangan anak semakin meningkat.

Keywords:

the role of parents;
children's learning
activities.

ABSTRACT

Background: Currently, almost all countries in the world have been infected with the coronavirus (COVID-19). Teachers and students are forced to continue to study and work from home, and are forced to recognize and apply new learning methods. Namely by using online learning methods. Learning activities in this network require the active role of parents to accompany children/s learning activities at home.

Objective: The role of parents in assisting children's learning activities during the COVID-19 pandemic.

Methods: Using a qualitative descriptive method, data were collected by means of observation and interviews with the principal, teacher council and parents of Az Zahra PAUD

students, both virtual and face-to-face by adhering to strict health protocols.

Results: *Highlighting how the role of parents and what obstacles parents face in assisting children's learning activities from home as well as solutions that can be taken to solve these problems.*

Conclusion: *The increasing awareness of parents about their role in assisting children's learning activities at home during the pandemic makes learning abilities and aspects of children's development increase..*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Sebagian besar negara-negara di seluruh dunia pada saat ini telah terjangkit virus corona (COVID-19). Virus corona adalah jenis virus baru yang sejenis dengan virus SARS dan jenis-jenis virus influenza lainnya. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok. Tercatat sebanyak 113.053.765 orang di seluruh dunia telah terinfeksi virus ini, dan dari jumlah tersebut sebanyak 88.651.596 orang telah dinyatakan sembuh sedangkan sekitar 2.506.006 orang telah menjadi korban dari keganasan virus tersebut (*Kompas.com, 25/2/2021*).

Kasus positif virus corona di Indonesia mulai terdeteksi sejak tanggal 2 Maret 2020. Mulai saat itu, jumlah kasus positif corona semakin meningkat dari hari ke hari. Tercatat pada bulan Maret 2020 terdapat sebanyak 1.414 kasus positif corona di Indonesia (*tirto.id, 30 Maret 2020*), hingga Februari 2021 kasus positif di Indonesia semakin meningkat sebanyak 1.314.634 pasien (*kompas.com, 25/02/2021*).

Berbagai langkah kebijakan dalam upaya mencegah penularan virus COVID-19 agar tidak semakin meluas maka pemerintah mengeluarkan ketetapan diantaranya adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 serta Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menetapkan tentang aturan belajar dan bekerja dari rumah (*work from home*), sehingga hal ini menyebabkan terbatasnya berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah.

Kebijakan ini menyebabkan perubahan pada praktek kegiatan belajar dan mengajar. Murid dan guru dipaksa untuk tetap melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah, serta dipaksa untuk mengenal dan menerapkan metode pembelajaran baru. Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar di sebagian satuan PAUD dilakukan dengan menggunakan sistem daring, namun sebagian satuan PAUD lain mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem daring karena jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada jaringan internet dan juga faktor ekonomi orang tua yang tidak mampu untuk membeli gadget sebagai sarana belajar anak di masa pandemi.

Upaya pemerintah untuk mengatasi hal ini adalah dengan menyediakan materi pembelajaran melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring bagi semua sasaran pendidikan dari jenjang PAUD hingga pendidikan menengah. Upaya pemerintah ini perlu didukung oleh berbagai pihak terutama pihak orang tua siswa yang berhubungan langsung dengan anak. Orang tua adalah orang lebih tua atau orang yang

dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh ulama untuk anak-anaknya, karena orang tua yang menggambarkan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya ([Friedman & Bowden](#), 2010).

Ayah dan ibu adalah dua individu yang sangat berperan dalam memberikan pengasuhan, perawatan dan pendidikan kepada anaknya sehingga anak tersebut akan menjadi anak yang memiliki kepribadian yang matang secara sosial. Peran seorang ibu adalah bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya, sedangkan peran ayah adalah bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mengendalikan, mendisiplinkan dan turut memberikan pengasuhan terhadap anak-anaknya serta memberi kecukupan kebutuhan ekonomi bagi keluarga ([Kuswanti et al.](#), 2020).

Pihak sekolah perlu membangun kerjasama yang efektif dengan orang tua agar orang tua dapat memahami segala kegiatan yang akan diterapkan oleh pihak sekolah kepada anak sehingga tujuan utama pembelajaran dapat tercapai maksimal ([Dewi](#), 2021). Peran aktif orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak usia dini sangat penting, Anak Usia Dini sangat bergantung terhadap bimbingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran mereka karena Anak Usia Dini tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya tanpa bimbingan dari orang tua.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dimana pada masa ini adalah masa yang sangat kritis untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak, sehingga pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan anak ini tidak boleh terlewatkan, karena pada masa ini akan menjadi penentu untuk periode perkembangan anak pada tahap berikutnya. Oleh karena itu dibutuhkan stimulus atau rangsangan yang tepat pada anak sehingga perkembangan anak menjadi maksimal mengingat proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini berlangsung sangat pesat ([Santoso](#), 2018).

Pemberian stimulus pada anak harus sesuai dengan tahapan usia anak. Orang tua dan guru harus mengerti tahapan-tahapan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan yang tepat kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang bersumber dari suatu hasil latihan atau pengalaman ([Ngalim](#), 2011). Latihan dan pengalaman untuk anak usia dini diperoleh melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain tersebut harus menyenangkan baik dari segi penyampaian maupun dari segi lingkungannya sehingga dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik sebagai hasil dari pengalaman belajar tersebut. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ([Simbolon](#), 2014).

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua untaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga menyebabkan perubahan dalam dirinya berupa meningkatnya pengetahuan melalui alat indera dan pengalamannya. Kegiatan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi lebih

menekankan pada materi pembelajaran yang sifatnya pembiasaan, misalnya kegiatan dalam pembiasaan mencuci tangan, gosok gigi, membantu orang tua, berbicara sopan, membaca iqra, praktek shalat dan wudhu dan lain-lain.

Pada keadaan pandemi COVID-19 seperti ini, peran orang tua dan guru dituntut untuk aktif secara maksimal agar pembelajaran dapat terus berjalan. Pemanfaatan sarana pembelajaran daring (*online*) sebagai Pembelajaran Jarak Jauh menciptakan pola baru dalam kegiatan belajar apabila dibandingkan dengan pendidikan dengan tatap muka pada umumnya. Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Mengasuh anak maksudnya adalah memberikan pendidikan dan merawat anak itu, menyediakan makan dan minumannya, menyediakan pakaiannya dan mengurus keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa (Sinaga, 2018).

Peran orang tua adalah mencukupi segala kebutuhan si anak, baik dari segi fisik-mental, antara lain makanan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan kecerdasannya melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, pengasuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan (Muri'ah & Wardan, 2020).

Namun tidak mudah bagi orang tua untuk menjalankan peran mereka ini, terlebih di masa pandemi seperti ini, Faktor rendahnya motivasi anak dan rendahnya kemampuan orang tua dalam memberikan pendampingan terhadap kegiatan belajar anak menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam jaringan. Suasana hati dan emosi anak yang sering kali berubah secara tiba-tiba membuat orang tua merasa bingung dan kewalahan. Menghadapi situasi ini banyak orang tua yang gagal dalam menciptakan hubungan komunikasi yang baik dengan anaknya. Awalnya hendak memahami perilaku anak, justru orang tua lebih sering meluapkan emosinya dan membentak anak. Hal ini tentu akan bertentangan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan. Tidak jarang orang tua yang mengalami gangguan emosi yang disebabkan oleh masalah pribadinya seperti pengurangan masa kerja atau bahkan ada juga orang tua yang terkena PHK yang mengakibatkan mereka merasa tertekan dan mudah marah, sehingga dalam melaksanakan pendampingan belajar anak pun menjadi tidak optimal. Emosi orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Orang tua akan lebih mudah marah dan tidak sabar dalam membimbing dan mengarahkan anaknya sehingga anak akan menjadi stress.

Gerald Edelman, menyatakan *stress* adalah faktor penghambat yang paling utama dalam proses pencapaian kemajuan belajar pada anak, karena anak akan kesulitan dalam menerima pembelajaran. *Stress* membuat kemampuan kerja otak menurun, dan hal tersebut akan menyebabkan anak merasa kurang mampu dalam melakukan segala aktifitas, karena informasi di otak belakang sulit disampaikan ke otak depan, hal ini menyebabkan anak kesulitan untuk mengerti perintah dan kesulitan menyelesaikan tugas, anak menjadi malas, anak tidak semangat belajar dan memandang tugas sebagai beban yang berat.

Mengutip laman *Global Partnership for Education*, peran dan keterlibatan orang tua adalah kunci sukses bagi pendidikan anak. Peran utama dan tanggung jawab antara lain dapat diterapkan dengan memberikan bimbingan terhadap aktivitas anak belajar di rumah sesuai program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah ([Sukmadinata, 2019](#)).

Peran orang tua terhadap anak usia prasekolah sangat penting sekali karena anak seusia ini masih sangat bergantung kepada orang tuanya, apa yang anak lihat dan anak dengar dari orang tuanya akan tiru. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menjadi tauladan dan dapat mengarahkan anak-anaknya pada kedisiplinan dalam belajar dan mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi yang kuat pada anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah. Orang tua harus dapat memberikan pengasuhan positif ketika mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah. Pengasuhan positif tersebut harus berlandaskan pada rasa saling menyayangi, saling menghormati sehingga akan terbina hubungan yang kokoh dan selaras antara anak dan orang tua ([Sari et al., 2017](#)).

Lingkungan keluarga bagi seorang anak adalah lingkungan yang memberikan pengalaman pertama bagi pendidikan anak. Di situ untuk pertama kalinya ayah ibu berperan sebagai pembimbing (guru), sebagai pengajar, sebagai pemberi arah tujuan dan sebagai pendidik yang utama yang diperoleh anak ([Jailani, 2014](#)).

Peranan ayah dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak sangat penting. Menyediakan waktu khusus untuk bersama anak perlu dilakukan oleh ayah. Seorang ayah tidak boleh terlalu fokus terhadap pekerjaan sehingga lupa menyediakan waktu untuk anak. Seorang ayah harus memiliki empat point dalam mengasuh anaknya, yaitu seorang ayah harus tegas dalam menerapkan aturan untuk anak-anaknya, ayah menjadi tempat bagi anak-anak untuk mencurahkan isi hati, ayah membuat anak merasa aman dan terlindungi, seorang ayah menjadi teman main bagi anaknya ([Heng et al., 2019](#)).

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi PAUD KB Az Zahra dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini adalah adanya beberapa orang tua yang kurang menyadari perannya sebagai orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah, hal tersebut disebabkan karena orang tua yang kurang paham akan hakikat peran orang tua/keluarga, atau orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan ataupun orang tua yang tidak sabar dalam mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar di rumah, sehingga capaian hasil pembelajaran anak akan menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penyuluhan dari pihak sekolah terhadap orang tua berupa panduan-panduan dalam mendampingi kegiatan anak belajar dari rumah dan perlu meningkatkan jalinan komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah agar proses kegiatan belajar anak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka kajian dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar orang tua dapat memahami peran penting orang tua sebagai orang terdekat dengan anak ketika anak tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah agar orang tua mengetahui peran mereka dalam mendampingi kegiatan anak belajar di rumah dan memberikan panduan kepada orang tua agar dapat menjalankan perannya dengan baik ketika mendampingi anak belajar di rumah. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu: 1) Agar orang tua dapat menjalankan perannya sebagai pendamping anak ketika belajar di rumah. 2) Agar orang tua dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam jaringan secara maksimal. 3) Memberikan panduan kepada orang tua agar dapat mendampingi anaknya belajar di rumah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peranan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pembelajaran daring pada anak di masa pandemi COVID-19. Data-data yang diperoleh berupa kualitas bentuk-bentuk lisan yang berupa pemaparan atau penjabaran ([Anggito & Setiawan, 2018](#)). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap Kepala sekolah, dewan guru dan orang tua/wali murid PAUD KB Az Zahra dengan populasi seluruh orang tua/wali murid PAUD Az Zahra yang berjumlah 19 orang dan 2 orang pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Guru kelas B). Penulis melakukan observasi dengan mendatangi langsung subjek penelitian yaitu orang tua siswa dengan tujuan mencari data tentang bagaimana peranan orang tua murid dalam mendampingi kegiatan belajar anak ketika kegiatan daring tersebut diterapkan, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat antara penulis, siswa dan orang tua murid. Begitu pula dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan *instrument* penelitian dan dapat mengajukan pertanyaan baru dan lebih mendalam sesuai jawaban dari narasumber agar informasi yang didapat lebih jelas, wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung narasumber dan juga melalui aplikasi *whatsApp*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di PAUD KB Az Zahra dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pembelajaran di PAUD KB Az Zahra menggunakan metode pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsApp*. Pembelajaran *online* adalah aktivitas pembelajaran dengan menggunakan sarana komunikasi informasi yang dapat memudahkan dalam berbagi ilmu dan informasi tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung. Dukungan dan peran aktif orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah merupakan hal yang paling utama agar pelaksanaan pembelajaran *via online* di PAUD KB Az Zahra dapat berjalan sesuai program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. (Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Az Zahra).

Upaya agar kegiatan pembelajaran dapat terus berjalan sesuai program rencana pelaksanaan pembelajaran, maka sekolah segera mengambil kebijakan yang paling sesuai dengan kondisi orang tua yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, alasan utama sekolah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini adalah atas dasar pertimbangan kuota internet yang *relative* murah dan hampir semua orang tua peserta didik sudah mengenalnya dan dapat mempergunakannya (Wawancara terhadap Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa).

Langkah-langkah persiapan pun segera dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Darurat COVID-19 dimana penyusunan Prosem, RPPM dan RPP disusun lebih sederhana mencakup isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti namun tetap berpedoman pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Langkah selanjutnya adalah guru membuat *WhatsApp* group orang tua. Pada *WhatsApp* group ini, guru memberitahukan kegiatan pembelajaran baik berupa foto, video ataupun pesan suara pada setiap harinya, kemudian orang tua mengirimkan kembali hasil pembelajaran anak di rumah melalui grup *whatsApp* tersebut (Wawancara dengan Martini, guru kelas B).

Praktek pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* mengalami berbagai kendala, diantaranya adalah belum semua orang tua bersedia dan mampu melakukan pendampingan ketika anak belajar di rumah karena ada beban tanggung jawab yang lain seperti urusan kantor, memasak, mencuci, merapikan rumah dan sebagainya, ada juga orang tua yang tidak mampu dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat menemani anak belajar di rumah (Wawancara dengan Maryunah, Lia dan Maryanah, Depi, Umi, Unay selaku orang tua siswa PAUD Az Zahra).

Keadaan orang tua yang tidak siap dalam mendampingi anak belajar di rumah dapat memicu rasa *stress* dan jenuh pada anak. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak akan kesulitan belajar dan semangat belajarnya pun menurun. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua/wali murid PAUD Az Zahra terhadap peran penting orang tua dalam mendampingi anak.

Upaya sekolah untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan segera mencari solusi bagaimana menangani masalah tersebut. Berdasarkan hasil rapat bersama dewan guru dengan pihak sekolah, maka segera diambil keputusan perlunya sekolah melakukan penyuluhan terhadap orang tua/wali murid dengan mengadakan kegiatan parenting untuk menyelesaikan permasalahan ini (Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah PAUD Az Zahra, isi dari parenting yang dilaksanakan sekolah dan orang tua/wali murid PAUD Az Zahra melalui tatap muka secara terbatas dengan memakai masker, menggunakan *hand sanitizer* dan menjaga jarak yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 adalah sebagai berikut:

1. Perlunya mengenalkan Dukungan Psikologis Awal (DPA) kepada orang tua. Dukungan Psikologis Awal (DPA) adalah kemampuan diri dalam menghadapi kondisi sulit bagi orang tua di masa pandemi COVID-19. Langkah DPA bagi orang tua diantaranya: a) Mengetahui adanya perubahan yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam diri dan peduli pada diri sendiri dan anggota keluarga. b) Ikhlas dalam menerima keadaan ini dengan tidak menyalahkan dan mencela terhadap apa yang telah dialami oleh diri sendiri dan anggota keluarga. c) Ketika langkah kedua tidak cukup, orang tua perlu meminta bantuan kepada orang atau lembaga yang dinilai mampu membantu, misalnya saudara atau teman yang dipercaya, dokter, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), psikolog, dan pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) ([Maemunawati & Alif](#), 2020).
2. Memberikan penjelasan tentang Cara pengasuhan positif yang dapat diterapkan oleh orang tua selama masa anak belajar dari rumah.
Menurut Dr. Muhammad Hasbi dalam bukunya yang berjudul pengasuhan positif, Cara pengasuhan positif yang dapat dilakukan oleh orang tua selama masa anak belajar dari rumah yaitu diantaranya:
 - a) Ciptakan keadaan rumah yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak yang dapat mendukung proses belajar anak.
 - b) Terapkan disiplin positif dalam proses belajar.
 - c) Melibatkan anak dalam berbagai aktivitas di rumah.
 - d) Memberikan permainan yang bersifat mendidik seperti bermain lego, membacakan cerita dan sebagainya.
3. Perlunya menjalin hubungan yang baik antara pendidik PAUD dengan orang tua siswa.

Terjalannya hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua murid merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Pentingnya hubungan yang baik antara pendidik dan orang tua tersebut terutama untuk memastikan anak-anak mendapatkan pembelajaran yang terbaik bagi tercapainya peningkatan tumbuh kembang anak yang optimal selama masa pandemi COVID-19 ([Triwardhani et al.](#), 2020). Dewan guru rutin dalam menanyakan perkembangan belajar anak di rumah dalam setiap pemberian tugas belajar anak, apakah anak sudah mampu melaksanakan kegiatan belajarnya secara mandiri atau masih dibantu dengan oleh orang tua. (Wawancara dengan Martini, guru kelas B).

Tindak lanjut yang dilakukan penulis selanjutnya adalah observasi ke rumah peserta didik dengan melakukan kunjungan langsung di setiap minggunya selama dua bulan berturut-turut untuk melihat bagaimana orang tua mendampingi kegiatan anak belajar di rumah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan adanya peningkatan perkembangan kemampuan belajar anak dan meningkatnya progresif orang tua dalam penyerahan tugas anak. Meningkatkan kesadaran orang tua akan perannya sebagai guru di rumah yang mendampingi kegiatan belajar anak di rumah pada masa pandemi ini menjadikan perkembangan kemampuan belajar anak semakin meningkat dan anak akan terhindar dari kekerasan fisik dan mental.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah karena orang tua adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak di lingkungan rumah/keluarga. 2) Kesadaran orang tua akan perannya dalam mendampingi kegiatan anak belajar di rumah semakin meningkat dengan diberikannya penyuluhan melalui kegiatan parenting yang dilakukan oleh pihak sekolah. 3) Kesadaran orang tua akan perannya sebagai pendamping anak ketika belajar di rumah menjadi kunci keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Bibliografi

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). [*Metodologi penelitian kualitatif*](#). CV Jejak (Jejak

Publisher).

- Dewi, R. V. K. (2021). [Menjadi Orang Tua Tangguh Di Masa Pandemi Dengan Pendekatan Dukungan Psikologis Awal \(DPA\). Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen](#), 1(2), 93.
- Friedman, M. M., & Bowden, V. R. (2010). [Buku ajar keperawatan keluarga](#).
- Heng, P. H., Soetikno, N., & Fahditia, A. (2019). Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kualitas Hidup Remaja Perkotaan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(2), 550–561. [10.24912/jmishumsen.v4i2.6599.2020](https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.6599.2020)
- Jailani, M. S. (2014). [Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini](#). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(1), 707–722. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i1.15959>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). [Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi COVID-19](#). 3M Media Karya.
- Muri'ah, D. R. H. S., & Wardan, K. (2020). [Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja](#). Literasi Nusantara.
- Ngalim, P. (2011). [Evaluasi hasil belajar](#). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2(1).
- Santoso, S. (2018). Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2376>
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2017). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/10.29210/02018190>
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v1i2.1323>
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Sukmadinata, N. S. (2019). [Landasan psikologi proses pendidikan](#). 1(2).
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun pada
Masa Pandemi COVID-19 di PAUD Az Zahra